BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan peralihan dari masa anak – anak ke dewasa antara usia 10 -19 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis yang dipengaruhi oleh hormon ditinjau dari perspektif bahwa remaja belum menguasai fungsi fisik dan mental mereka dengan baik yang dapat berdampak pada perilaku mereka yang mengarah pada perilaku beresiko (Alatas, 2022). Perubahan fisik pada remaja meliputi perubahan seks primer dan sekunder, perubahan seks primer merupakan pematangan fungsi organ seks seperti menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki – laki. Sedangkan perubahan seks sekunder seperti tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak, membesarnya panggul dan payudara pada remaja Perempuan, serta tumbuhnya jakun pada remaja laki – laki (Rezkiani Kas & Fajriah Istiqamah, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2023), remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk di dunia sekitar 7,2 miliar orang, lebih dari 3 miliar orang berusia di bawah 25 tahun dan 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun atau setara dengan 18% dari populasi di dunia, sedangkan Badan Statistik Nasional (2023) mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa dalam (Sudarta, 2022).

Remaja putri sering kali mengalami gangguan menstruasi terutama pada siklus menstruasi. Menurut *World Health Organization* (WHO) rata – rata lebih dari 75 % perempuan mengalami gangguan menstruasi, di Swedia sekitar 72 %, di Amerika Serikat menunjukkan bahwa yang mengalami gangguan menstruasi paling banyak terjadi yaitu sebanyak 94,9% yang terjadi pada remaja umur 12 sampai 17 tahun, di Korea laporan ketidak rutinannya siklus menstruasi pada remaja sebesar 19,4 % (Hayya *et al.*, 2023). Sedangkan di Indonesia 11,7% remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi sementara 14,9% yang mengalami gangguan menstruasi terdapat di daerah perkotaan (Ayuni Moulinda *et al.*, 2023).

Menstruasi merupakan siklus pendarahan periodik disertai pelepasan endometrium sedangkan siklus menstruasi merupakan jarak antara menstruasi yang lalu dengan menstruasi berikutnya. Remaja umur 13 – 15 tahun lebih sering mengalami gangguan siklus menstruasi karena perubahan fisiologis yang terjadi pada masa pubertas, pada rentang usia ini anak perempuan mengalami perkembangan hormonal yang sangat pesat yang mempengaruhi siklus menstruasi mereka. Faktor penyebab gangguan siklus menstruasi diantaranya perubahan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, status gizi, stress, usia, penyakit metabolik, kelainan sistemik wanita yang tubuhnya sangat gemuk atau kurus, penurunan dan kenaikan berat badan secara drastis, Pada kategori status gizi wanita yang mengalami obesitas memiliki resiko gangguan menstruasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang status gizi yang normal (Wardani, 2023).

Obesitas dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi melalui jaringan adiposa dan mempengaruhi rasio hormon estrogen dan androgen. Pada wanita obesitas terjadi peningkatan kadar estrogen yang terus menerus dapat menyebabkan peningkatan hormon androgen yang dapat mengganggu perkembangan folikel yang matang (Fitria, 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian (Alifah Deva Septiana, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada siswi SMPN 1 Ngoro Jombang dengan nilai p value 0,035 (Pokhrel, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas, 2019) yang mengindikasikan bahwa obesitas berhubungan dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Yapin Bekasi dengan p value 0,001. Selain itu, Penelitian (Cicilia Novita laurens, 2022) juga mendukung hasil ini yang menunjukkan p value 0,017 dimana kecil dari $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara obesitas dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 9 Padang (Cicilia, 2022).

Obesitas merupakan kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penumpukan jaringan adiposa yang berlebihan dalam tubuh. Kegemukan didefinisikan sebagai berat badan antara 10 sampai 20 persen dari berat badan ideal, sedangkan obesitas didefinisikan sebagai berat badan lebih dari 20% dari berat badan ideal (Pratama *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan dengan 600 juta di antaranya menderita obesitas (WHO, 2021). Temuan serupa juga di

ungkapkan oleh survei kesehatan dan morbiditas nasional yang menunjukkan bahwa prevalensi obesitas lebih tinggi pada wanita yaitu 29,6 %, dibandingkan dengan pria yang hanya 25 % (Sudarta, 2022). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar terjadi peningkatan obesitas pada remaja di Indonesia dari 21,8% di tahun 2018 meningkat menjadi 37,1% di tahun 2023 (SKI, 2023) dalam (Widyastuti, 2024). Sedangkan dari data Riset Kesehatan Dasar 2019, di Sumatra barat menunjukkan prevalensi obesitas rentang usia 15 - 24 tahun sebanyak 582.068 orang (Damaiyanti, 2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023, Siswa SMP di kota padang yang paling banyak mengalami obesitas terdapat di wilayah kerja Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 243 siswa atau sebesar 8%. Ada 10 SMP binaan puskesmas andalas dengan jumlah peserta didik terbanyak di SMPN 30 Kota Padang yaitu 929 dimana siswa putri 491 dan putra 438 orang. dari hasil skrining Kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas Andalas pada tahun 2023, prevalensi obesitas tertinggi terdeteksi di SMPN 30 Padang dimana sebanyak 84 siswa atau 9,4% dari siswa disekolah tersebut mengalami obesitas.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 24 Februari 2023 oleh peneliti pada 10 orang siswi di SMPN 30 Padang, 7 dari 10 siswi mengatakan menstruasinya tidak teratur setiap bulannya dengan 2 orang diantaranya mengalami obesitas sedangkan 5 orang lagi tidak mengalami obesitas dan 3 orang dari 10 responden mengatakan siklus menstruasinya teratur setiap bulannya dan tidak mengalami obesitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMPN 30 Kota Padang tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Obesitas Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di SMPN 30 Kota Padang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Obesitas Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di SMPN 30 Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian Obesitas Pada Remaja Putri di SMPN 30 Kota Padang Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di SMPN 30 Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui Hubungan Obesitas Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di SMPN 30 Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja putri serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan metodologi penelitian secara tepat dan benar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMPN 30 Kota Padang.

2. Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan Pustaka dalam rangka menambah informasi dan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang efek samping dari obesitas pada remaja putri, dan dapat dijadikan acuan dalam menanggulangi gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMPN 30 Kota Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMPN 30 kota Padang tahun 2025. Variabel independen yaitu obesitas sedangkan variabel dependen yaitu siklus menstruasi pada remaja putri. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 30 Kota Padang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus tahun 2025 dengan pengumpulan data pada tanggal 7 - 8 Mei Tahun 2025. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII yang sudah mengalami menstruasi yang bersekolah di SMPN 30 Kota Padang dengan jumlah 320 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang yang dipilih menggunakan Teknik *simple random sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan dan umur untuk menentukan IMT/U. selain itu, responden juga diminta mengisi angket kuesioner yang digunakan untuk mengetahui gangguan siklus menstruasi pada siswi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.